

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Globalisasi yang melanda berbagai dimensi kehidupan, menimbulkan dampak terhadap berbagai bidang secara umum. Pengaruh tersebut berdampak positif, dan juga negatif. Dampak positifnya adalah semakin majunya teknologi informasi semakin maju perkembangan pendidikan, khususnya terkait dengan mutu dan kualitas. Sedangkan dampak negatifnya adalah adanya konten yang tidak sesuai dengan pelajar. Misalnya tayangan kekerasan dan pornografi tentunya sangat tidak baik untuk dikonsumsi pelajar, karena bisa memberi pengaruh buruk.<sup>1</sup>

Pada anak usia dini, penggunaan gadget juga berdampak positif pada hal-hal tertentu, seperti perkembangan bahasa khususnya dalam pengenalan huruf, penambahan kosa kata, serta merangsang kemampuan kognitif seperti kemampuan pengenalan warna dan kemampuan anak dalam berpikir kritis, selain itu dampak positif penggunaan gadget pada anak dapat menstimulasi perkembangan motorik. Hal ini pun sesuai dengan hasil penelitian oleh beberapa ahli yang menyatakan bahwa pemakaian gadget pada anak usia dini berdampak positif antara lain menyediakan ruang baru untuk melakukan eksplorasi serta penemuan-penemuan baru, menawarkan aktivitas menantang, merespon rasa ingin

---

<sup>1</sup> Dharma *Metodologi Penelitian keperawatan*. CV. Trans Info Media, Jakarta, 2011, hal.67

tahu, meningkatkan kemandirian, menyediakan game yang dapat menghibur serta menarik dan memicu anak usia dini untuk aktif dalam belajar, meningkatkan kreativitas anak serta meningkatkan minat belajar anak.<sup>2</sup>

Berdasarkan studi yang dilaksanakan oleh kementerian KOMINFO, ditemukan bahwa 98% anak mengetahui tentang internet dan 79,5% diantaranya adalah pengguna internet. Hasil penelitian lain, yang dilakukan oleh Aisyah, diperoleh hasil bahwa Penggunaan gadget pada anak usia dini kini sudah menjamur di kawasan Jakarta Selatan. Data menunjukkan bahwa 80 % anak dari penduduk Jakarta Selatan menggunakan gadget sebagai sarana bermain. 23% orang tua yang memiliki anak berusia 0-5 tahun mengaku bahwa anak-anak mereka gemar menggunakan internet, sedangkan dari 82% orang tua melaporkan bahwa balita mereka online setidaknya sekali dalam seminggu.<sup>3</sup> Keadaan yang memprihatinkan, ketika hasil riset tersebut menyatakan bahwa riset yang telah dilakukan menghasilkan hasil dengan angka persen yang tergolong cukup besar. Ini merupakan dampak negatif perkembangan teknologi bagi peserta didik dan santri, mereka lebih suka menghabiskan waktu berjam-jam di depan komputer atau gadget untuk main game dibanding dengan mengeja huruf Al-Qur'an. Hal ini berkaitan dengan pendapat

---

<sup>2</sup> Aan Listiana dan Neila Guswanti. "Dampak Positif Penggunaan Smartphone pada Anak Usia 2-3 Tahun dengan Peran Aktif Pengawasan Orang Tua". *Pedagogia Jurnal Ilmu Pendidikan* 18 No.01 .2020. Hal. 97-111

<sup>3</sup> M. Hafiz Al-Ayouby, "Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini (Studi Di PAUD Dan TK.Handayani Bandar Lampung)", *Journal of Personality and Social Psychology*, 1.1 2017, Hal. 88-97

Darma dampak negatif game online pada siswa atau anak-anak yaitu : Anak lebih banyak menghabiskan waktu bermain game online, konsentrasi belajar terganggu karena pikiran siswa cenderung mengarah pada permainan game online, sering melalaikan tugas dan tanggungjawab sebagai siswa, nilai di sekolah menurun, berbohong soal berapa lama waktu untuk bermain game online, lebih memilih bermain game daripada bermain dengan teman, menjauhkan diri dari kelompok sosialnya (klub atau kegiatan ekstrakurikuler) dan mudah marah jika tidak bermain game online.<sup>4</sup>

Guru sebagai pendidik bertanggung jawab layaknya manajer yang bertugas mengatur siswa, merencanakan kegiatan belajar mengajar dan juga mengontrol atau mengendalikan situasi kelas, agar materi yang disampaikan guru dapat diterima oleh semua siswa. Oleh sebab itu guru harus memiliki kompetensi yang mumpuni. Demikian pula dengan guru ngaji atau yang biasa disebut dengan guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), guru TPQ hakikatnya adalah mengemban misi agung dalam menjaga eksistensi Al-Qur'an, hal ini karena Al-Qur'an sebagai mukjizat nabi menempati posisi penting dalam membimbing umat manusia pada kehidupan yang lebih baik, dan selama berabad-abad lamanya Al-Qur'an kitab suci Al-Qur'an telah mampu menjadi hidayah (petunjuk) bagi umatnya, sekarang maupun masa yang akan datang. Maka profesi mengajar Al-Qur'an pada masa apapun merupakan profesi agung. Guru

---

<sup>4</sup> Dharma *Metodologi Penelitian keperawatan*. CV. Trans Info Media, Jakarta, 2011, hal.67

TPQ berperan sebagai penyambung lidah Nabi yaitu seorang yang sah dalam menerima wahyu Allah untuk dijadikan sebagai pedoman hidup.<sup>5</sup>

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, dapat dijabarkan dalam kualifikasi kompetensi yang harus dimiliki oleh guru TPQ diantaranya :

- 1) Menguasai materi, yakni mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, menguasai bahan ajar, menguasai Tajwid, dan mampu menerapkan Metodologi pembelajaran Al-Qur'an
- 2) Memahami dan menguasai tujuan dan target pembelajaran TPQ
- 3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif
- 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melaksanakan tindakan reflektif
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.<sup>6</sup>

Salah satu aspek yang perlu mendapatkan perhatian adalah Kompetensi guru Al-Qur'an di TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an), mewujudkan generasi Qur'ani, berakhlakul karimah dan pandai dalam ilmu agama dibutuhkan sosok guru TPQ yang berkompentensi dan sesuai kualifikasi yang telah disebutkan diatas, terutama kemampuan penguasaan

<sup>5</sup> Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Pendekatan Kompetensi*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2006 hal. 27

<sup>6</sup> Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2010 hlm. 55.

materi, yakni kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid. Dengan demikian guru TPQ mempunyai peranan penting dalam belajar mengajar di TPQ, yakni menjadikan anak didiknya pandai dan gemar membaca Al-Qur'an.

Berkurangnya kemampuan membaca Al-Quran umat Islam terdahulu salah satu penyebabnya adalah kesan pertama yang tidak menyenangkan ketika belajar membaca dan menulis Al-Quran. Hal ini terlihat dari proses belajar yang kurang berkesan bagi anak, anak kurang merasa senang ketika belajar karena teknik-teknik yang digunakan guru dalam mengenalkan Al-Quran (literasi Al-Quran) kurang menarik bagi anak. Ini berdasarkan data UNESCO dalam Global Education Monitoring (GEM) Report 2016, pendidikan di Indonesia menempati peringkat ke-10 dari 14 negara berkembang dan kualitas guru menempati urutan ke-14 dari 14 negara berkembang di dunia.<sup>7</sup> Jumlah guru mengalami peningkatan sebanyak 382% dari 1999/2000 menjadi sebanyak 3 juta orang lebih, sedangkan peningkatan jumlah peserta didik hanya 17%. Dari 3.9 juta guru yang ada, masih terdapat 25% guru yang belum memenuhi syarat kualifikasi akademik dan 52% di antaranya belum memiliki sertifikat profesi. Dengan jumlah guru yang banyak, diharapkan kegiatan belajar

---

<sup>7</sup> Utami, Sri "Meningkatkan Mutu Pendidikan Indonesia Melalui Peningkatan Kualitas Personal, Profesional, Dan Strategi Rekrutmen Guru," *Jurnal Universitas Sultan Ageng Tirtayasa : Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, Vol.02. No.01, 2019. Hal. 518-527.

yang optimal dapat tercapai. Sayangnya, meningkatnya kuantitas guru tidak sejalan dengan kualitasnya.<sup>8</sup>

Kemampuan literasi guru TPQ sangat menunjang proses kegiatan belajar santri TPQ, Maka dari itu, usaha meningkatkan kompetensi dalam melaksanakan proses belajar mengajar perlu secara terus menerus mendapatkan perhatian dari penanggung jawab. Sesuai dengan hasil observasi di TPQ As- suadak ada keunikan yang kami temukan yakni program efektifitas budaya literasi Al – Qur'an untuk meningkatkan kualitas literasi Al-Qur'an guru TPQ, Dengan mengikuti kajian Ilmu Al-Qur'an yang diadakan oleh Pengurus Yayasan Ali Al Qomariyah, menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan tajwidnya, dan kegiatan ini juga untuk meningkatkan literasi Al-Qur'an guru TPQ di TPQ As Suadak Desa Tanjungharjo Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro.

Peran guru dalam hal ini yang paling utama adalah mengajar, kemampuan literasi guru sangat menunjang untuk mendidik, melatih dan mengarahkan peserta didiknya untuk memperoleh sesuatu yang maksimal. Salah satunya adalah mengajarkan Al – Qur'an baik dalam segi bacaan, makharijul huruf, sifatul huruf pemahaman kandungan Al-Qur'an dan lain sebagainya, berlandaskan Hadits Rasulullah :<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Utami, Sri “Meningkatkan Mutu .....Hal. 518-527.

<sup>9</sup> As Suyuti Jalaluddin, *Jami'us Shoghiir*, Darul Kutub Ilmiah, Bairut Lebanon, 1971, hal.250

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“ *Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar dan mengajarkan Al- Qur’an*” HR. Bukhori.

Berkaitan dengan peran guru TPQ, Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan bahwa peran guru itu sebagai : Korektor, Inspirator, Informator, Organisator, Motivator, Inisiator, Fasilitator, Pembimbing, Demonstrator, Pengelola kelas, Mediator, Supervisor, Evaluator.<sup>10</sup> Nana Sudjana juga berpendapat, kehadiran guru dalam proses belajar mengajar atau pengajaran masih tetap memegang peranan penting. Peranan guru dalam proses pengajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, recorder, ataupun oleh komputer yang modern sekalipun. Masih terlalu banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan, dan lain-lain yang diharapkan merupakan hasil dari proses pengajaran, tidak dapat dicapai melalui alat-alat tersebut.<sup>11</sup>

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa peran guru TPQ yakni mengajarkan makhoriul huruf, sifatul huruf, melatih santri untuk terbiasa melafadzkan Al – Qur’an sesuai dengan apa yang sudah digariskan baik dari makhroj, sifat, dan pelafalannya, dan juga mengetahui isi kandungan dalam ayat ayat Al-Qur’an, Hal ini sangat berkaitan dengan kualitas seorang guru TPQ dalam literasi Al-Qur’an.

<sup>10</sup> Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2005, Hal 37

<sup>11</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru, Bandung, 2009, hlm. 12.

Menurut Ahmadi literasi bukan sebatas tentang membaca dan menulis karena ia merupakan kemampuan yang kompleks. Bahkan selain dari empat keterampilan (menyimak, mendengarkan, membaca, menulis dan berbicara), literasi dapat juga dimaknai sebagai kemampuan dalam mengelola informasi atau sebuah usaha dalam mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan.<sup>12</sup> sedangkan pengertian *General Director UNESCO*, Koichiro Matsuura dalam Solehuddin menjelaskan pula bahwa literasi bukan hanya tentang membaca dan menulis dan lebih dari sekedar faktor tersebut akan tetapi literasi menjelaskan pula bagaimana seseorang berkomunikasi dengan lingkungan sekitar yaitu ada hubungan praktik sosial budaya.<sup>13</sup> Maka dapat disimpulkan dari pengertian literasi tersebut dimana arti literasi adalah kemampuan membaca dan menulis, menambah pengetahuan dan keterampilan, berpikir kritis dalam memecahkan masalah, serta kemampuan berkomunikasi secara efektif yang dapat mengembangkan potensi dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat.

Al-Qur'an adalah kitab suci yang merupakan sumber ajaran utama dalam Islam. Kitab suci yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi wasallam sebagai petunjuk bagi umat manusia dan menjadi rahmat bagi seluruh alam. Umat Islam wajib mengimani, mempelajari dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an.

---

<sup>12</sup> Ahmadi, Farid dan Hamidulloh Ibd. *Media Literasi Sekolah, Teori ke Praktik*. CV. Pilar Nusantara. Semarang, 2018, Hal.15.

<sup>13</sup> Solehuddin, "Keefektifan Program Literasi Alquran di Sekolah-Sekolah Swasta non-Agama dalam Kerangka Penguatan Karakter" *Al Bayan: Jurnal Studi Alquran dan Tafsir*.2018. Hal.169.

Dasar membaca Al-Qur'an sendiri terdapat dalam surat Al-'Alaq ayat 1-5 :

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣ الَّذِي  
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمِ ۝ ٥

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.* (Q.S. Al-'Alaq 1-5).<sup>14</sup>

Membaca al-Qur'an tidak boleh sembarangan atau asal-asalan, tetapi harus sesuai dengan kaidah-kaidah atau pedoman yang telah ditentukan dalam ilmu tajwid. Hal ini perlu dipahami, karena al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi umat islam. Jika salah dalam membaca al-Qur'an, maka akan berdampak pada arti, penafsiran dan pemahaman yang salah pula, sehingga pengamalannya pun akan salah, dan dapat pula menyesatkan.<sup>15</sup> Dengan mengikuti kajian ilmu Al-Qur'an termasuk diantaranya mempelajari tentang makharijul huruf, tajwid bacaan Al-Qur'an dan kandungan Al-Qur'an diharapkan literasi Al-Qur'an Guru

<sup>14</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, CV. Aneka Ilmu, Jakarta, 2013, hal.538

<sup>15</sup> Ibrahim Eldeeb, *Be A Living Qur'an: Petunjuk Praktis Penerapan Ayat ayat Al-Qur'an dalam Kehidupan Sehari-hari*, Lentera Hati, Jakarta, 2009, Hal. 12.

TPQ bisa meningkat dan mengembangkan kualitas dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an .

Pada penelitian terdahulu tentang literasi Al-Qur'an Raodah HS, menyampaikan adanya program literasi Al-Qur'an melalui budaya baca Al-Qur'an yang dilaksanakan di SMA Negeri 14 Makassar, dan hasil penelitian ini yaitu, adanya kegiatan literasi Al-Qur'an yang dapat memberikan dampak baik bagi siswa. Dan penelitian yang dilakukan oleh Zuhrotul Qibtiyah dalam tesisnya yang berjudul strategi kepala TPQ dalam meningkatkan kualitas mengajar ustadz/ustadzah di TPQ Ma'had Dar Hikmah Singosari Malang, memunculkan hasil bahwa beberapa strategi yang diterapkan kepala TPQ dalam meningkatkan kualitas mengajar ustadz/ustadzah yaitu : a) meningkatkan kompetensi yang dimilikinya, b)persiapan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, c)menciptakan lingkungan yang menstimulasi untuk kegiatan belajar. Penelitian ini menjadi literatur bagi peneliti, dan yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu, objek program literasi Al Qur'an yang di teliti oleh Raodah HS, adalah Semua peserta didik yang ada di SMA Negeri 14 Makassar, sedangkan objek yang peneliti teliti adalah semua Guru di TPQ As Su'adak.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk membahas tentang **“Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Untuk Mengembangkan Kualitas Guru TPQ As Su'adak Desa Tanjungharjo Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka dapat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Program budaya literasi Al-Qur'an untuk meningkatkan kualitas guru TPQ As Suadak Desa Tanjungharjo Kecamatan Kapas Bojonegoro ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat program efektivitas budaya literasi Al-Qur'an untuk meningkatkan kualitas guru TPQ As Suadak Desa Tanjungharjo Kecamatan Kapas Bojonegoro ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses budaya literasi Al-Qur'an untuk meningkatkan kualitas guru TPQ As Suadak Desa Tanjungharjo Kecamatan Kapas Kab. Bojonegoro
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat program efektivitas budaya literasi Al-Qur'an untuk meningkatkan kualitas guru TPQ As Suadak Desa Tanjungharjo Kecamatan Kapas Kab. Bojonegoro.

## **D. Kegunaan Penelitian.**

Penelitian ini penting untuk dilaksanakan karena dapat memberikan manfaat ilmiah maupun manfaat secara praktis.

1. Manfaat Ilmiah

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi pemikiran dan teoritis serta dapat menjadi sumber bacaan yang bermanfaat dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan sehingga mendorong peneliti lain untuk meneliti permasalahan yang sama dengan variabel yang berbeda.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan evaluasi bagi lembaga atau guru tentang pengkajian Islam khususnya tentang literasi Al-Qur'an dalam penerapannya. Adapun manfaat lain yang dapat diperoleh yaitu dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi guru dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an dengan pembelajaran Al-Qur'an.

## E. Definisi Operasional

Berikut akan kami uraikan definisi operasional variabel penelitian yang kami gunakan dalam penelitian ini.

### 1. Efektivitas

Dalam kamus pendidikan pengajaran dan umum efektivitas dapat didefinisikan sebagai suatu tahapan untuk mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan. Secara umum efektivitas berorientasi pada tujuan. Adapun pengertian efektivitas dalam penelitian ini adalah ketercapaian budaya literasi Al-Qur'an guna meningkatkan kualitas guru TPQ.

## 2. Budaya Literasi Al-Qur'an

Budaya dapat diartikan sebagai pola asumsi dasar yang diciptakan, ditemukan atau dikembangkan oleh kelompok tertentu sebagai pembelajaran dalam mengatasi masalah organisasi. Sedangkan definisi literasi adalah kemampuan berbahasa yang mencakup kemampuan membaca, menulis, menyimak, berbicara serta kemampuan berpikir. Dan Al-Qur'an merupakan pedoman pokok umat Islam. Maka budaya literasi Al-Qur'an adalah tatanan nilai, kesepakatan, dan kebiasaan yang diciptakan dalam tingkah laku baik perorangan atau kelompok untuk mengembangkan kemampuan membaca, menulis, menyimak, dan kemampuan berfikir tentang Al-Qur'an, kegiatan ini sebagai pembelajaran dalam mengatasi masalah sehingga membentuk karakteristik yang khas.

## 3. Meningkatkan Kualitas Guru TPQ

Meningkat dapat diartikan bertambahnya suatu hal baik buruk maupun baiknya. Kualitas adalah tingkatan baik atau buruknya sesuatu (benda atau manusia). Dalam istilah bahasa arab banyak kata yang mengacu kepada pengertian guru dan sangatlah beragam mulai dari kata *Mu'allim* yang berarti orang yang mengetahui. TPQ singkatan dari (Taman Pendidikan al-Qur'an) adalah pendidikan untuk baca dan menulis al-Qur'an di kalangan anak-anak. Jadi dalam penelitian ini, yang dimaksud meningkatkan kualitas guru TPQ adalah upaya menambah dan meningkatkan mutu seorang pendidik atau guru dalam

memberikan pendidikan Al-Qur'an dengan tujuan memberikan bekal dasar kepada anak-anak agar menjadi generasi Qur'ani.

## F. Orisinalitas Penelitian

**Tabel 1.1**  
**Peneliti Terdahulu**

NO.	Peneliti dan Tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Raodah HS, 2020	Literasi Al-Qur'an, SMA Negeri 14 Makassar	Literasi, Al-Qur'an, Budaya Baca	Kuantitatif	kegiatan literasi Al-Qur'an memberikan dampak baik bagi siswa
2.	Nur aini, 2021	Literasi Al-Qur'an, Desa Simpang Bayat Kecamatan Bayung Lencir Sumatera Selatan	Literasi, Al-Qur'an	Kualitatif	Kemampuan Ibu-ibu dalam memahami makna Al-Qur'an dan membaca Al-Qur'an termasuk dalam level medium
3.	Yayuk Afifah, 2021	Pengembangan budaya literasi Al-Qur'an dalam mewujudkan prestasi, MAN 3 Bantul Yogyakarta	Literasi Al-Qur'an, prestasi akademik – non akademik	Kualitatif	Prestasi akademik membaik, dan prestasi non akademik cukup baik
4.	Dewi Mulyani, Imam Pamungkas, Dinar Nur Inten, 2018	Al-Quran Literacy for Early Childhood with Storytelling Techniques	literasi al-quran, anak usia dini, dan teknik bercerita	Kualitatif	Literasi Al-Qur'an dengan teknik bercerita menciptakan suasana menyenangkan bagi anak
5.	Siti Fadryana Fitroh, Raudatul Jannah, Yulias Wulani Fajar, Titin Faridatun Nisa', Muhammad Busyro Karim, 2018	Penggunaan Metode Iqro' untuk Anak Usia Dini	Metode iqro'	Kualitatif	kegiatan membaca kurang efektif digunakan dikarenakan jumlah guru kurang

**Tabel 1.2**  
**Posisi Peneliti**

<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Pendekatan dan lingkup penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Fatimatuz Zahra 2022	Efektifitas Budaya Literasi Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kualitas Guru TPQ As Suadak Desa Tanjungharjo Kecamatan Kapas Bojonegoro	Budaya Literasi, Literasi Al-Qur'an, Kualitas Guru TPQ	Kualitatif	Program efektifitas budaya literasi Al-Qur'an bisa meningkatkan kualitas guru TPQ

### **G. Sistematika Pembahasan**

Agar penelitian ini dapat dipahami secara utuh dan berkesinambungan, maka perlu disusun sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I : Merupakan bab pendahuluan yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, orisinalitas penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II : Pada bab ini akan dibahas mengenai kajian teori yang memaparkan tentang : Pengertian efektivitas budaya , pengertian literasi Al-Qur'an, dan meningkatkan kualitas guru TPQ.

Bab III : Pada bab ini akan dibahas mengenai metode yang akan digunakan antara lain meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV : Pada bab ini akan disajikan pemaparan data dan temuan hasil peneliti yang meliputi gambaran umum tentang TPQ As Suadak meliputi letak geografis, struktur kelembagaan,motto, visi, misi, keadaan santri, guru, sarana dan prasarana. Temuan hasil

peneliti meliputi : efektivitas budaya literasi Al-Qur'an untuk meningkatkan kualitas guru TPQ As Suadak Desa Tanjungharjo Kec Kapas Bojonegoro.

Bab V : Merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

## H. Definisi Istilah

Berdasarkan judul proposal diatas, adapun hal-hal yang harus diuraikan supaya mengalami kekeliruan dalam pembahasan, jadi variabel yang diteliti perlu didefinisikan secara operasional sesuai dengan tujuan penelitian, yakni :

1. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan maupun sasaran seperti yang telah ditentukan.<sup>16</sup> Efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana seseorang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Ini dapat diartikan, apabila suatu pekerjaan dapat dilakukan sesuai dengan yang direncanakan, dapat dikatakan efektif tanpa memperhatikan waktu, tenaga dan yang lainnya.
2. Budaya sebagai suatu nilai yang memiliki karakteristik tersendiri yang ditandai adanya simbol-simbol yang keberadaannya bersifat historis. Simbol tersebut dapat dimaknai sebagai sebuah sistem dari konsep

---

<sup>16</sup> Iga Rosalina, *Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Magetan*, Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat, Vol. 01 No 01, 2012 hal. 3.

ekspresi komunikasi diantara manusia yang mengandung makna dan terus berkembang seiring pengetahuan manusia dalam menjalani kehidupan ini.<sup>17</sup> Budaya adalah keseluruhan sikap dan pola perilaku serta pengetahuan yang merupakan suatu kebiasaan yang diwariskan dan dimiliki oleh suatu anggota masyarakat tertentu. Budaya mempengaruhi banyak aspek kehidupan, di antaranya agama, adat istiadat, politik, bahasa, pakaian, bangunan, hingga karya seni.

3. Literasi Al-Qur'an adalah suatu keterampilan atau kemampuan seseorang dalam penguasaan membaca Al-Qur'an, memahami pesan atau risalah yang terkandung dalam Al-Qur'an, memahami tujuan-tujuannya, riwayatnya dan tafsirannya serta memahami makna dari setiap ayat yang dibaca termasuk didalamnya pendidikan akhlak.<sup>18</sup>
4. Kualitas atau mutu guru merujuk pada sikap atau kualitas diri, keterampilan dan pemahaman yang dimiliki seseorang yang berkaitan dengan pengajaran dan karakter seseorang. Seperti yang telah digambarkan dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1, ayat 10, disebutkan kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, di hayati,

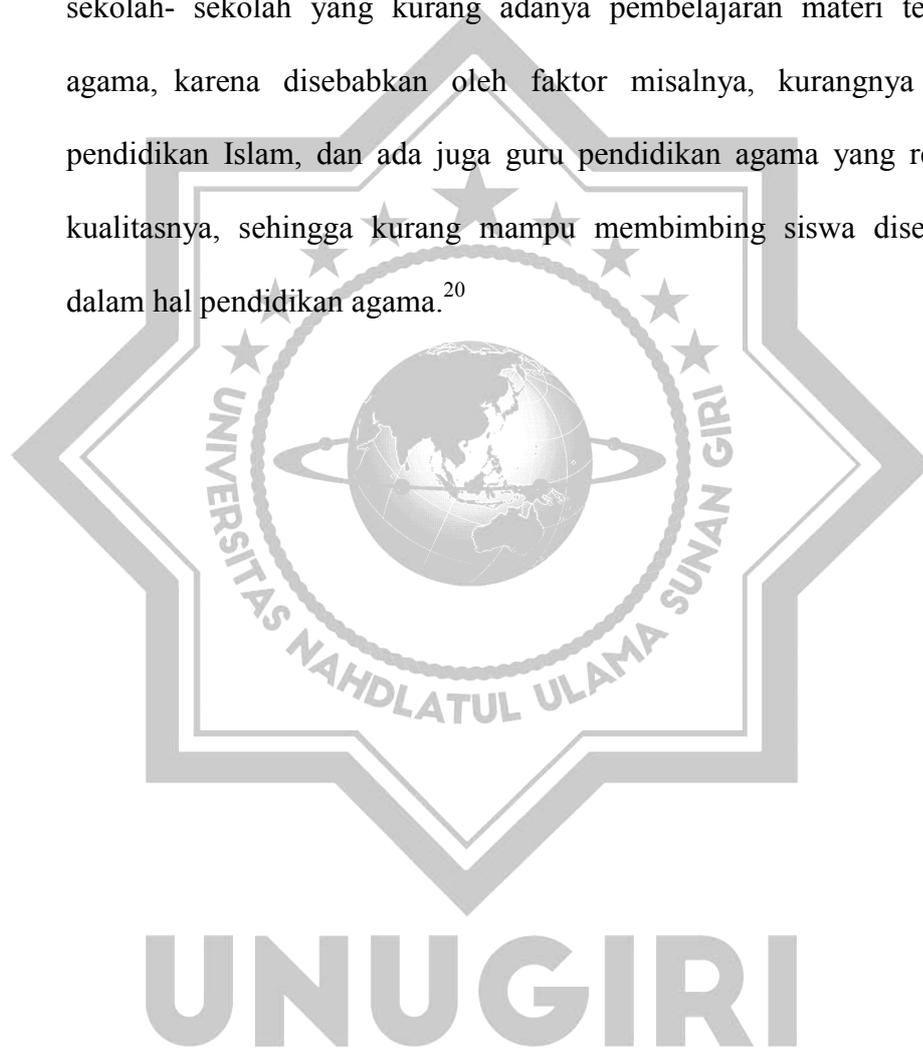
---

<sup>17</sup> Rulli, Nasrullah. *Komunikasi Antar Budaya di era budaya siber*, Kencana, Jakarta, 2012, Hal. 15

<sup>18</sup> Solehuddin. "Keefektifan Program Literasi Alquran di Sekolah-Sekolah Swasta non-Agama dalam Kerangka Penguatan Karakter" jurnal studi Al Qur'an, Al Bayan, 2018, Jawa Barat, hal 14

dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.<sup>19</sup>

5. TPQ adalah pendidikan agama yang didalamnya terdapat banyak bidang agama. Lembaga pendidikan ini sangat membantu keberadaan sekolah- sekolah yang kurang adanya pembelajaran materi tentang agama, karena disebabkan oleh faktor misalnya, kurangnya guru pendidikan Islam, dan ada juga guru pendidikan agama yang rendah kualitasnya, sehingga kurang mampu membimbing siswa disekolah dalam hal pendidikan agama.<sup>20</sup>



---

<sup>19</sup> Undang Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Aneka Ilmu, Semarang, 2020, Hal.3.

<sup>20</sup> Thariq Mssraty & Qais Faryadi, *Teaching the Qur'anic Recitation With Harakatt: a Multimedia, based Interactive Learning Method*, Internasional Journal Of Scientific & Engineering. Vol. 3.



**UNUGIRI**